

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah jika dilihat dari tujuan yang akan dicapai, yakni ingin membuat siswa terampil berbahasa Indonesia, baik lisan maupun tulisan belum seperti yang diharapkan. Dalam latihan-latihan menyelesaikan kalimat, melengkapi kalimat, dan menyempurnakan kalimat masih terkesan lamban. Pilihan kata cenderung bernilai rendah dan kurang komunikatif, sehingga kurang bisa dianalisis. Selain itu sering timbul keluhan terhadap keterampilan berbahasa siswa baik menyimak, berbicara, menyampaikan, maupun menulis. Hal ini dapat dilihat dari cara mereka menangkap pesan baik lisan maupun tulisan.

Pengajaran Bahasa Indonesia mempunyai ruang lingkup dan tujuan yang menumbuhkan kemampuan mengungkapkan pikiran dan perasaan dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Pada hakekatnya pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk mempertajam kepekaan perasaan siswa. Guru dituntut mampu memotivasi siswa agar mereka dapat meningkatkan minat baca terhadap karya sastra, karena dengan mempelajari sastra siswa diharapkan dapat menarik berbagai manfaat dari kehidupannya. Maka dari itu seorang guru harus dapat mengarahkan siswa memiliki karya sastra yang sesuai dengan minat dan kematangan jiwa mereka.

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan

kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

Hal ini sesuai dengan pendekatan komunikatif, bahwa hakikat belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi. Kurikulum Berbasis Kompetensi (2001) juga menekankan bahwa belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi sehingga pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan agar siswa terampil berkomunikasi. Dengan kata lain, agar siswa mempunyai kompetensi bahasa atau *language competence* yang baik sehingga diharapkan dia dapat berkomunikasi dengan orang lain dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tertulis. Siswa diharapkan dapat menjadi penyimak dan pembicara yang baik, menjadi pembaca yang komprehensif serta penulis yang terampil dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi disebutkan adanya empat keterampilan berbahasa, yaitu mendengarkan atau menyimak, berbicara, menyampaikan, dan menulis. Dalam pelaksanaan pembelajaran keempat keterampilan berbahasa tersebut seharusnya mendapatkan porsi yang seimbang dan dilaksanakan secara terpadu. Aspek-aspek itu disusun secara integratif ke dalam satu unit yang berurutan dari aspek yang pertama sampai dengan yang keempat. Keempat aspek tersebut merupakan satu kesatuan yang saling mempengaruhi satu dengan yang lain. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia keempat aspek tersebut perlu diintegrasikan, dengan harapan siswa mampu menguasai materi secara menyeluruh.

Untuk mencapai tujuan tersebut, peran guru dalam pembelajaran berbahasa sangatlah diperlukan. Dalam pembelajaran meningkatkan kemampuan menyimak bahasa, siswa perlu dihadapkan pada berbagai jenis teks lisan dan tertulis. Selanjutnya, agar dapat mempertajam teknik bermain menggunakan bahasa, siswa perlu diberi peluang untuk menyusun dan merangkaikan kalimat dalam berbagai keperluan komunikasi, baik lisan maupun tertulis.

Dalam meningkatkan pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar masih ditemukan berbagai kendala dan hambatan, hal ini yang berkaitan dengan

tingkat ketepatan penggunaan model atau teknik dalam pembelajaran sastra, sikap kurang respeknya siswa terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia serta kurangnya dukungan media sumber belajar disekolah.

Permasalahan yang timbul dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 6 Mananggu, selama ini kurang menggembirakan. Peneliti menemukan beberapa permasalahan yang timbul dari guru maupun murid. Hal ini diperoleh dari hasil pengamatan awal dilapangan menunjukkan bahwa guru kelas IV SDN 6 Mananggu dalam pembelajaran bahasa Indonesia cenderung kurang efektif.

Pembelajaran bahasa Indonesia yang diselenggarakan di SD perlu mendapat perhatian, mengingat pentingnya pembelajaran bahasa Indonesia untuk melatih intuisi siswa sejak dini dalam menangani permasalahan secara personal. Dirasakan saat ini kemampuan belajar siswa yang diperoleh dari proses pembelajaran bahasa indonesia dengan metode ceramah di SD Negeri 6 Mananggu masih dibawah rata-rata (belum menampakkan hasil yang optimal). Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil ulangan harian 1 pada semester ganjil hanya 11 siswa atau 41% siswa yang berhasil memperoleh nilai minimal 60.

Dengan mempertimbangkan fenomena tersebut di atas maka peneliti merumuskan dalam judul penelitian sebagai berikut : **“Meningkatkan Kemampuan menyampaikan isi pengumuman Melalui Permainan Bisik Berantai bagi siswa Kelas IV SDN 6 Mananggu Kabupaten Boalemo”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang dikemukakan diatas maka permasalahan peneliti dapat diidentifikasi diantaranya kemampuan berbicara siswa Antara lain;

- 1) Metode yang masih konvensional di SD Negeri 6 Mananggu masih di bawah rata-rata (belum menampakkan hasil yang optimal).
- 2) Data yang diperoleh dari hasil ulangan tengah semester genap hanya 8 siswa atau 42% siswa yang berhasil memperoleh nilai minimal 60.
- 3) Siswa cenderung kurang mampu mengulangi informasi dari teman
- 4) Siswa lebih cenderung kurang konsentrasi

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka penulis membatasi pada masalah sebagai berikut: Apakah melalui permainan bisik berantai kemampuan menyampaikan isi pengumuman siswa Kelas IV SDN 6 Mananggu Kabupaten Boalemo akan meningkat.?

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Untuk mengatasi permasalahan yang dirumuskan di atas, maka suatu model dituntut untuk dapat mengakibatkan siswa agar lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran bahasa indonesia. Permainan Bisik Berantai ini terdiri atas dua kelompok ; 1) Masing-masing kelompok terdiri 6-7 peserta didik, 2) Guru membisikkan kosakata atau kalimat yang diperlihatkan kepada peserta didik yang paling depan pada masing-masing kelompok. 3) Untuk selanjutnya dibisikkan peserta didik di belakangnya demikian sampai peserta didik terakhir. 4) Kelompok yang tercepat dan benar dialah yang menang.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapaun tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan kemampuan menyampaikan isi pengumuman melalui permainan bisik berantai bagi Siswa Kelas IV SDN 6 Mananggu Kabupaten Boalemo.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan dapat menambah wawasan konseptual dan landasan teoritis terutama :

1. Dari aspek teoritik,

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam mengembangkan sistem pendidikan di tingkat sekolah dasar, khususnya kajian mengenai peningkatan belajar siswa SD.

2. Dari aspek praktis.

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan kepada Kepala Sekolah dan Guru SDN 6 Mananggu sebagai lembaga pemerintah yang menjaga eksistensi roda pendidikan dan penyelenggaraan kualitas pendidikan dapat dioptimalkan.